



法音集

騰辰題

法音集

Dharma talk

015

Juni 2009

dharma

edukasi

ulasan

Apa Itu Buddhadharma
Ti Xiang Yong
Kehidupan Suci

TIDAK UNTUK DIJUAL
FREE DISTRIBUTION

Festival Sriwijaya Ekspo 2009 (sumatera Selatan)

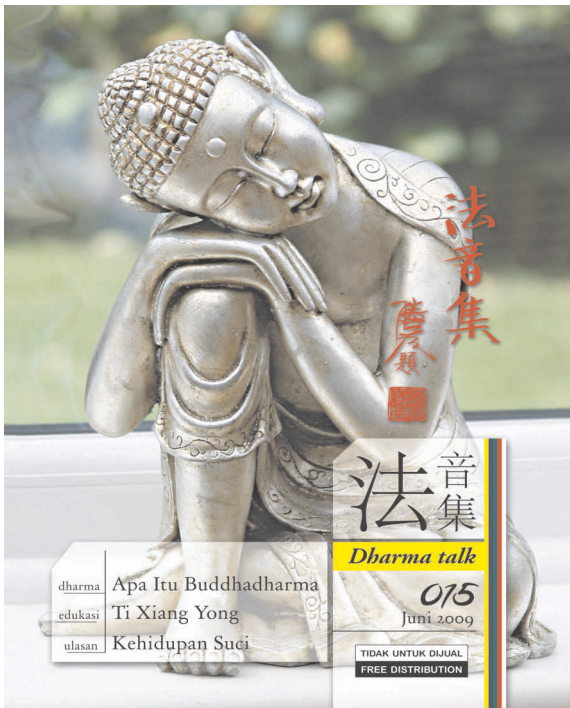


Muda-Mudi VVBS mengisi Festival Sriwijaya Ekspo dengan Tarian Qian Shou Qian Yan



Tarian Yang Mengisahkan Tentang Kebesaran Kerajaan Sriwijaya

Cover Juni 2009
Digital Imaging
By Ming-Ming



www.jingen.org

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya
Jl. Sayangan lrg. R.K Lama
no. 619 rt. 9 16 ilir
Palembang

REDAKSI

Penasehat
(V.A Lian Yuan)

Pembina
(Sujadi Bunawan)

Penanggung Jawab
(Bikkhu Lama Lian Phu)

Ketua Redaksi
(Wahyudi Susindra)

Desain Layout
(Hadi Hidayat)
(Han Han)
(Ming Ming)

Editor Text
(Herlina)
(Mei Yin)

Distribution
(Joni)

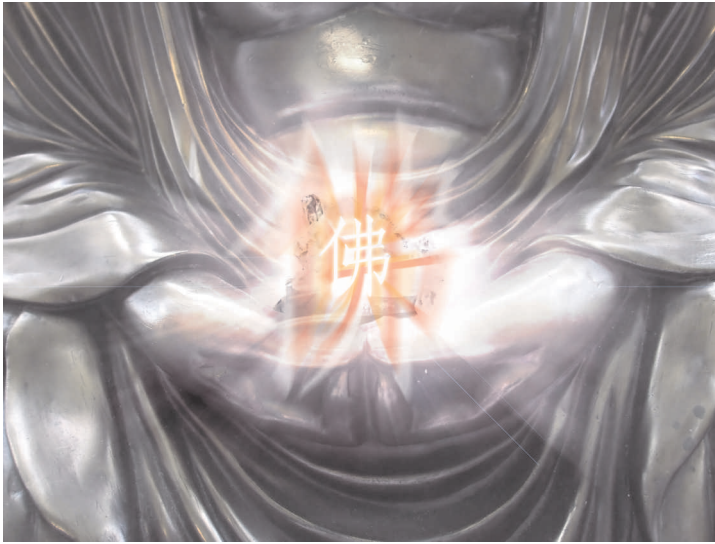
DAFTAR ISI

1. Apa Itu Buddhadharma	3
2. Kehidupan Suci	7
3. Ti Xiang Yong	11
4. Kepercayaan Zhenfo Zong Adalah Kepercayaan Manjur	14
5. Y.A. Buddha Hidup Lian Sheng Menerangkan Bahwa Baik, Jahat, Hidup Mati Tidak Ada Bedanya	26
6. Mencari Seorang Maha Rinpoche	29
7. Menyaksikan Y.M. Yin Shun dan Guru Thubten Dhargye	34
8. Pencapaian Tubuh Pelangi Bagian 5	37
9. Prinsip Alamiah Sekte Zen	42

Untuk mendapatkan informasi mengenai buku “Dharma Talk”
dapat mengunjungi website <http://www.shenlun.org>

Apa Itu Buddhadharma?

Oleh : M.V.A Lian Sheng



Saya ingat DR. Zhang Chengji pernah menulis satu buklet berjudul " Apa itu Buddhadharma?"

DR. Zhang Chengji pernah berjodoh dengan saya, karena ia pernah mengundang saya mensurvei fengshui

rumahnya di Gunung Bagua, Changhua.

Kemudian, DR. Zhang Chengji juga bersarana pada saya dan menerima abhiseka Mahakala dari saya.

Sebelumnya, DR. Zhang Chengji dan Acarya Chen Jianmin adalah siswa dari Gongga Rinpoche, pernah bertapa dan bersadhana bersama Gongga Rinpoche di Gunung Gongga.

Selesai memperkenalkan DR. Zhang Dengji, selanjutnya, saya memperkenalkan Upasaka Li Bingnan, saya pernah berjodoh dengan Li Bingnan (Xue Lu).

Saat saya mengabdikan di kompi geodesi 5802, Upasaka Li berceramah tentang "Sastra Pelafalan Nama Buddha dari Bodhisattva Maha-Sthamaprabhata" di Taixu Memorial Hall, Rumah Sakit Bodhi.

Di tepi Nanmenqiao, Taichung, kebetulan kompi geodesi tempat saya mengabdikan berdekatan dengan Taixu Memorial Hall, saya jalan kaki pergi mendengarkan Upasaka Li Bingnan menjelaskan Sutra.

Saya bersarana kepada Guru Yinshun juga atas rekomendasi Upasaka Li Bingnan.

Suatu ketika, saat saya di rumah Upasaka Li Bingnan (Jalan Zhengqi), ada seorang rekan Dharma, membawa buklet berjudul "Apa itu Buddhadharma" karya DR. Zhang Chengji dan memperlihatkannya pada Upasaka Li.

Setelah Upasaka Li membaca sejenak, lalu membuangnya, dan membentak, "Saya mau bertanya pada Zhang Chengji, apa itu Buddhadharma?"

Upasaka Li tak disangka naik darah, Beliau tidak puas dengan pendapat Zhang Chengji.

Saat itu saya ada di lokasi. Saya bertanya, "Apapun adalah Buddhadharma. Apakah ada yang bukan Buddhadharma?"

Upasaka Li memelototi saya tanpa berkata-kata. (Saat itu saya baru berusia 26 tahun!)

Peristiwa tersebut telah berselang 40 tahun, saya teringat lalu ini, mau tak mau saya jadi malu sendiri.

Kini, seseorang bertanya pada saya, "Apa itu Buddhadharma?"

Saya jawab, "Praktisnya, apapun yang dapat menyingkirkan loba, dosa dan moha adalah Buddhadharma."

"Apa yang dapat menyingkirkan loba, dosa dan moha?"

Saya jawab, "Memiliki keyakinan murni terhadap ajaran Sang Buddha, mampu mempraktekkan secara nyata, memandang para insan itu setara dan tiada bedanya, menurut saya, dengan demikian dapat menyingkirkan loba, dosa, dan moha."

Saya menambahkan, "Bila saya setara dan tiada bedanya dengan para insan, maka loba, dosa, dan moha dapat disingkirkan. Hanya orang demikian yang mampu mencapai pantai seberang, mampu mencapai Anuttara Samyaksambodhi."

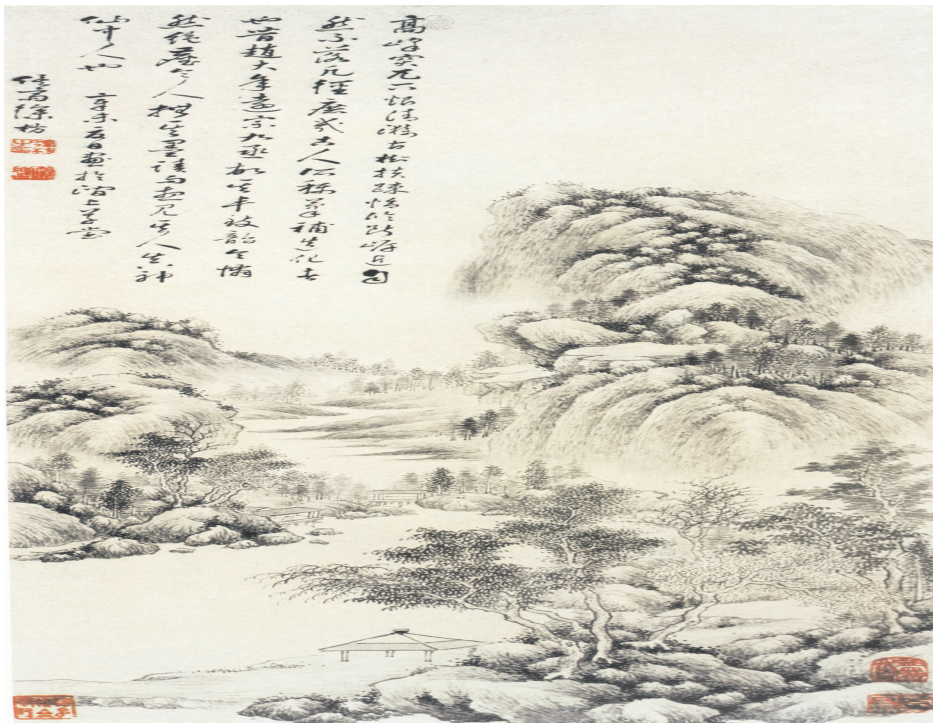
Orang tersebut bertanya, "Apakah Buddhadharma itu dibedakan menjadi besar, sedang, dan kecil?"

Saya menjawab, "Memahami prajna dan mahakaruna sekaligus, disebut besar. Memahami ada, memahami tiada, memahami sunya , disebut sedang. Mengetahui hukum karma, benar dan salah, baik dan jahat , disebut kecil."

"Apa itu Buddhadharma?"

Saya jawab, "Segala hal ikhwal di kolong langit ini adalah Buddhadharma, sebab, tidak peduli siapapun, apapun, semuanya membimbing kita ke jalan kebuddhaan dan Nirvana. Tidak peduli kebajikan atau kejahatan, benar atau salah, baik atau buruk, betul atau keliru, lurus atau sesat, semua adalah Buddhadharma. Bukankah demikian?"

Saya bertanya pada siswa suci, "Apa yang bukan Buddhadharma?"



Kehidupan Suci

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Antara menjalani "Kehidupan Suci" dan "Berbakti kepada Keluarga" Pemikiran ini agak rumit untuk dimengerti, jadi, harap berhati-hati dan tidak berprasangka dalam merenungkannya. Pada suatu masa, ada seorang sadhaka yang sedang melakukan penyepian diri untuk berusaha menjadi seorang Bhiksu, dan tidak berapa lama berselang, ibunya meninggal dunia. Si sadhaka yang telah menjadi Bhiksu sama sekali tidak meninggalkan pertapaannya untuk menghadiri pemakaman ibunya, sehingga dia dikecam sebagai anak yang durhaka oleh semua orang. Padahal begitu si sadhaka yang telah menjadi Bhiksu mendengar kabar kematian ibunya, dia langsung menggunakan metode penyeberangan arwah yang diketahuinya untuk mengantarkan ibunya ke alam surga.

Dari luar terkesan bila si Bhiksu adalah seorang anak yang durhaka, tetapi sesungguhnya dia adalah anak yang paling berbakti yang harus menahan segala macam hinaan, cercaan dan godaan Mara dalam pelatihannya menjadi seorang Bhiksu serta kutukan dari orang-orang yang salah paham dengan kondisi pemahamannya. Bagi para seluruh insan manusia, "rasa berbakti" berarti bertekad untuk menolong semua orang tua dan keluarga kita yang berasal dari kehidupan lampau, kini dan mungkin yang akan datang, secara hormat dan tulus. Cara yang dipraktekkan oleh Bhiksu diatas biasa disebut sebagai "Vajra Tanpa Penyesalan", karena memang tidak ada hal-hal yang patut membuatnya menyesal dan malu.

Disamping itu, seorang Bhiksu tidak akan pernah dapat menghidupi keluarganya dalam hal keuangan sehingga dia akan dianggap egois dan tidak memiliki sifat welas asih karena telah mengacuhkan keluarganya. Kebanyakan orang akan berpikir bahwa dia melarikan diri dari keduniawian untuk kepentingan dirinya sendiri, dalam hal ini tentang hal pelatihan diri yang ingin dilakukan oleh Bhiksu tersebut.

Di lain pihak, bila Bhiksu tersebut benar-benar mengabdikan seluruh hidupnya untuk berlatih dan akhirnya kembali untuk menyelamatkan seluruh keluarga dan leluhurnya, maka tindakan penyelamatan yang dilakukannya dapat dianggap sebagai rasa berbakti yang dilandasi oleh welas asih yang besar.

Sewaktu Yang Mulia Sakyamuni Buddha meninggalkan istana untuk memulai kehidupan rohani, Beliau meninggalkan seluruh keluarganya. Beliau tidak merawat ayah-Nya, istri-Nya dan anak-Nya. Beliau dianggap sebagai insan yang egois pada mulanya. Tapi begitu Beliau mencapai penerangan, Beliau segera menyelamatkan keluarga-Nya dan dianggap sebagai insan suci yang memiliki welas asih yang besar. Dari awal, Beliau harus berlatih "Vajra Tanpa Penyesalan Yang Tidak Tergoyahkan" untuk bertahan terhadap segala macam hinaan dan prasangka buruk yang ditujukan pada-Nya. Jadi, rasa berbakti dan welas asih tidak dapat diukur dalam ukuran jangka pendek.

Umur kita sebagai insan manusia di dunia ini sungguh sangat pendek, dalam sekilas waktu bagaikan mimpi, tiba-tiba kita sudah berusia 40 atau 50 tahun. Segala perjalanan hidup sangat tidak dapat

diperkirakan, kapan sukses diraih, kapan jatuh menimpa, kapan merasakan sedih atau bahagia dan sebagainya. Dalam waktu yang singkat kita akan meninggal dunia. Kita bisa tinggal bersama orang tua, menikah dan memiliki keturunan karena adanya ikatan karma. Karena timbulnya kemelekatan kita terhadap cinta, kita terlahir sebagai insan manusia. Ikatan karma jugalah yang menjadi alasan utama terbentuknya hubungan antara kakek, ayah ibu, putra-putri, sahabat ataupun musuh dan sebagainya. Kebanyakan dari kita mempunyai ikatan karma cinta, bila waktunya belum memungkinkan, bisa berjumpa dalam kehidupan yang akan datang. Jodoh karma sangat rumit.

Bagi mereka yang ingin menjalankan kehidupan yang suci, berpuasa, melatih diri atau bhavana, hidup selibat maupun kehidupan murni yang lainnya, baik untuk jangka waktu yang sebentar ataupun lama sesuai dengan keyakinannya masing-masing, mereka harus berusaha melepaskan kemelekatan mereka terhadap cinta. Umur insan manusia sangat pendek, segala bentuk cinta duniawi seperti apapun tidak akan berlangsung secara kekal.

Bila kita dapat memahami cinta dan mampu melepaskan kemelekatan pada cinta, bila kita dapat sepenuhnya memahami sifat cinta dan mengabaikannya, kita pasti akan mencapai keberhasilan rohani yang besar. Jika khususnya, seorang insan manusia, dalam hal ini seorang sadhaka, dia hidup di dalam lingkungan suasana yang mendukung seperti itu, maka dia dapat berlatih "Maha Vajra".

Secara umum, kebanyakan insan manusia pasti memiliki sebuah keluarga. Bila semuanya mengikuti jejak Junjungan-Nya untuk hidup suci secara penuh, ... Waah ... bisa kacau, siapa lagi yang akan membuka situs jasa umum ini ?

Jadi kita, sebagai insan manusia yang biasa, hendaknya mampu merawat orang tua kita, keluarga kita, mendidik anak-anak kita dan sebagainya. Kita harus berusaha sebaik mungkin melakukan hal-hal tersebut. Kita juga harus berusaha untuk menyeimbangkan waktu kita yang berharga untuk melatih diri (ada keseimbangan antara kehidupan keluarga dan kehidupan melatih diri).

Setelah itu, bila kita merasakan adanya sebuah panggilan hati yang kuat, saat itu, barulah kita menjalani kehidupan suci yang sesuai dengan keyakinan kita masing-masing.

Om Mani Padme Hum.

Ti, Xiang, Yong

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Hari ini saya akan memperkenalkan tiga istilah (kata) penting yang sering digunakan dalam pembahasan Buddhisme sebagai topik filsafat. Tiga kata itu adalah "Ti, Xiang, Yong".

Ti : berarti karakteristik dalam

Xiang : berarti bentuk luar (wujud)

Yong : berarti fungsi/tujuan

Saya akan menganalisa bel (gantha) di vihara sebagai contoh penggunaan 3 kata diatas.

Ti : Terbuat dari tembaga.

Xiang : Wujudnya adalah bel

Yong : Bila dibunyikan, kita dapat mendengar suaranya.

Banyak orang menggunakan tiga kata ini untuk menganalisa Dharma Budha.

Sekarang saya akan menganalisa tambur (drum) yang saya pegang ini.

Ti : Terbuat dari kulit.

Xiang : Bentuknya drum bulat

Yong : Sewaktu dipukul tamburnya, menghasilkan suara.

Sekarang saya perluas lagi penggunaan tiga kata itu dalam aspek lain.

Kita semua tahu bahwa kebanyakan rumah di Amerika Serikat terbuat dari kayu, sedangkan kebanyakan rumah di Taiwan terbuat dari batu (semen). Untuk rumah batu:

Ti : Unsur Tanah.

Xiang : Kuat.

Yong : Supaya padat.

Sekarang kita bisa memahami banyak hal dengan lebih baik bila kita menganalisa nya dengan cara ini. Kita juga bisa menganalisa meja di depan saya ini

sebagai berikut:

Ti : Terbuat dari kayu.

Xiang : Wujud meja.

Yong : Kita bisa menulis di atas meja. Kita bisa menyimpan barang di laci Meja.

Saya tadi sudah memberikan banyak contoh. Saya harap kalian sekarang sudah memahami makna dari Ti, Xiang, Yong.

Sesungguhnya sungguh sesuai menggunakan tiga kata ini untuk menjelaskan tentang trikaya (tiga tubuh) Budha yaitu dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya.

Ti : Dharmakaya (tubuh kebenaran)

Xiang : Sambhogakaya (tubuh kebahagiaan)

Yong : Nirmanakaya (tubuh penjelmaan)

Jadi, saya bisa berkata:

Dharmakaya : Vairocana Budha.

Sambhogakaya : Padmakumara.

Nirmanakaya : Maha Acarya Lu Sheng Yen yang datang ke dunia samsara ini.

Sekarang kalian seharusnya sudah memahami bahwa dharmakaya adalah karakteristik dalam dari semua Budha. Sewaktu seorang Budha ingin menampakkan diri nya, ia muncul lewat sambhogakaya misalnya dalam wujud Amitabha Budha. Sewaktu ia datang ke dunia samsara ini, ia menggunakan tubuh penjelmaan untuk mencapai tujuan tujuan tertentu.

Saya akan gunakan lampu listrik sebagai contoh lagi.

Ti : Listrik. Tanpa listrik, lampu tidak berfungsi.

Xiang : Lampu yang biasa kita lihat.

Yong : Memancarkan sinar.

Sewaktu kita melakukan upacara api homa,

Ti : Yidam. Kita harus mengundang Yidam dan memberi persembahan kepada Nya.

Xiang : Barang barang persembahan yang kita berikan.

Yong : Untuk tujuan santika, paustika, wasikarana, ataupun abhicaruka.

Begini. Sewaktu kita mengundang Yidam kita, ia adalah "Ti" yang tak berwujud. Sewaktu kita melakukan upacara api homa, ini adalah wujud. Sewaktu kita mencapai keberhasilan dalam santika (penolakan malapetaka), paustika (penambahan rejeki), wasikarana (kerukunan), dan abhicaruka (penundukkan kejahatan), maka ini disebut "Yong".

Kita bisa menggunakan tiga kata ini untuk menganalisa semua sutra untuk

mengetahui Ti, Xiang, Yong dari masing masing sutra.

Kesimpulan nya, sangat berguna untuk mempelajari ketiga kata ini dalam

menganalisa Dharma Budha. Demikian untuk hari ini.

Om Mani Padme Hum.

Kepercayaan ZhenFo Zong Adalah Kepercayaan Manjur

Oleh : M.V.A. Lian Sheng

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Acarya pemimpin kebaktian, Gurudhara, para acarya, dharmacarya, para lama, para umat se-Dharma, umat se-Dharma di internet, salam sejahtera semuanya. Masih ada yang terlupa, sembah sujud pada Triratna Mandala.

Daya ingat Acarya Lian Huo sangat bagus, ia masih ingat kejadian bertahun-tahun yang lalu. Sebenarnya, banyak kejadian saya sudah lupa, juga telah melupakan Triratna Mandala. Seperti besok mau mengadakan homa Simhamukha Dakini, saya pun bertanya pada Acarya Lian Ning, apakah Anda ingat mudra Simhamukha Dakini? Acarya Lian Ning pun membentuk sebuah mudra Simhamukha Dakini, mudra tiga gunung. Saya bertanya lagi pada Acarya Lian Yin, apakah Anda ingat mantra Simhamukha Dakini? (Jawab: "Agasama. Lazashada. Lasamalaya. Pei.") Anda lihat saja, satu ingat mudra, satu ingat mantra, lantas besok kita pun boleh mengadakan homa.

Ini juga ada sebuah cerita lucu, seorang bos pabrik melihat kinerja pekerja mesin bubut sangat buruk, tidak mahir. Kepala pabrik pun ke sana dan berkata, "Mengapa kerja Anda begitu buruk, mari saya yang kerjakan." Sebenarnya, begitu ia kerjakan, ia menyadari bahwa dirinya juga tidak bisa, sehingga ia pun kalang kabut, lalu menoleh dan berkata pada pekerja, lihatlah! Beginilah hasil kerja Anda. Lain kali harus perhatikan! Tadi saya tunjukkan hasil kerja Anda barusan, lain kali jangan ulangi lagi. Kepala pabrik pun bisa lupa.

Kita Baru Bisa Abadi Bila Kita Memiliki Dao Atau Kebenaran

Tadi kita mendengarkan Lama Lian Hao memaparkan beberapa perihal "menjalankan pesawat terbang". "Menjalankan pesawat terbang" yakni: krisis, perubahan, dan menghadapi kesempatan yang sekarang, berjuanglah semaksimal mungkin! Saya merasa apa yang dikatakannya sangat baik, tapi kadang-kadang, ketika kita benar-benar bertemu masalah, tidak segampang yang dikatakan Lama Lian Hao, kita sama sekali tidak bisa tenang lagi. Saat itu, seperti yang terakhir dikatakan oleh Acarya Lian Huo, segala sesuatu lahir dan musnah karena nidana. Sang Buddha berkata, segala sesuatu yang berwujud di dunia ini akan berubah, hanya ada satu yang tidak berubah, yakni Dao atau kebenaran.

Bila Anda memiliki Dao, hati Anda baru dapat benar-benar stabil dan tidak berubah, hati Anda baru dapat menetap abadi di dalam Dao. Jika tanpa Dao, dunia ini berubah-ubah, tidak abadi, tidak kekal. Anda harus memiliki Dao atau kebenaran, Anda baru dapat abadi. Lihat saja, orang sangat senang bila pindah ke rumah baru, setelah 10 atau 20 tahun kemudian pun berubah menjadi rumah tua. Rainbow Villa dulu adalah rumah baru, sekarang berubah menjadi old. Manusia juga sama, saya datang ke Seattle ketika masih muda, tadi masih ada orang yang mengatakan bahwa saya masih muda, saya sangat gembira begitu mendengarnya, saya lekas bercermin sebentar.

Berusahalalah bersadhana! Berusahalah mencengkeram ekor masa muda, kalau tidak, jika burung kecil masa muda sudah terbang pergi, ia tidak akan terbang kembali lagi. Ini adalah lagu Wang Luo-bin, ia juga siswa yang bersarana! Lagunya, jika burung kecil masa muda sudah terbang pergi, ia tidak akan terbang kembali lagi.

Akhir-akhir ini kita mengunjungi sebuah panti jompo, kita

melihat setiap manula berjalan dengan enam kaki. Enam kaki terdiri dari dua kaki di depan, di belakang sepertinya ada sebuah roda, ada satu yang tidak ada roda didorong seperti ini, empat kaki dari alat bantu berjalan ditambah kedua kakinya menjadi enam kaki, setiap manula seperti itu. Setelah mengunjungi panti jompo, saya teringat dengan apa yang dikatakan oleh Sang Buddha, semua yang berwujud akan berubah. Sebenarnya, cinta antar manusia pun akan berubah, cinta antara pria dan wanita pun akan berubah, berubah banyak, bukan berubah sedikit, malah ada beberapa yang dulunya mempunyai cinta yang mengebu-gebu, sekarang berubah menjadi tidak ada cinta.

Masih bagus berubah menjadi tidak ada cinta! Kalau berubah menjadi benci, itu gawat sekali! Akhir-akhir ini, Grace dari Vancouver menceritakan sebuah cerita lucu tentang cinta. Istri diibaratkan TV (televisi), pacar diibaratkan HP (handphone). Begini maksudnya, di rumah nonton TV, bepergian bawa HP. Kalau tidak ada uang, TV dijual, kalau ada uang beli beberapa HP. TV kadang-kadang ditonton sebentar, bepergian selamanya main HP. TV tidak mengutip bayaran, tapi kalau Anda tidak bayar pulsa, HP tidak dapat digunakan lagi, ini mengumpamakan istri dan pacar. "Kalau ada uang, ganti HP. Bepergian main HP, TV hanya kadang-kadang ditonton, di rumah tonton TV, bepergian bawa HP." Ini adalah sajak ringan yang populer di Cina Daratan.

Keyakinan Tradisional Cina Merupakan Perpaduan Dari Tiga Kepercayaan Yang Terdiri Dari: Agama Buddha, Agama Dao, Dan Agama Konghucisme

Barusan Acarya Lian Huo menyebutkan tentang parade Tajia Matsu. Saya pernah menganalisa kepercayaan kita. Tajia Matsu

termasuk kepercayaan rakyat, semua orang memohon pada Tajia Matsu sambil bawa dupa, semua orang dari satu desa ke desa lain bersama-sama menyembah Tajia Matsu, kepercayaan demikian termasuk kepercayaan rakyat. Tujuan kepercayaan rakyat adalah memohon kesejahteraan, kemujuran, keberuntungan, kelancaran dalam hidup Anda, ini adalah kepercayaan rakyat. Apa itu kepercayaan tradisional, boleh dikatakan, kepercayaan tradisional adalah kepercayaan yang ditinggalkan kebudayaan Cina yang berumur 5000 tahun disebut kepercayaan tradisional.

Apa saja kepercayaan tradisional itu? Seperti menghormati langit, menghormati guru, menghormati raja-raja zaman dulu, ini termasuk kepercayaan aspek tradisional. Juga ada semacam kepercayaan, tadinya berasal dari luar, kemudian berubah menjadi semacam tradisi, itulah Agama Buddha yang diwariskan oleh Buddha Sakyamuni. Tadinya ia berdiri di India. Pada zaman Dinasti Han, Sui, dan Tang, Agama Buddha tersebar ke Cina, lama kelamaan berubah menjadi kepercayaan Agama Buddha tradisional Cina.

Lantas, bagaimana awal dari Agama Dao? Sekitar zaman Dinasti Han Timur, waktu itu kepercayaan Agama Dao (perintisnya adalah Zhang Dao-ling), dimulai dari penerus Zhang Jiao bersaudara, juga termasuk kepercayaan tradisional. Jadi, kepercayaan tradisional Cina itu sendiri ada tiga, pertama adalah kepercayaan Agama Buddha, kedua adalah kepercayaan Agama Dao, ketiga adalah kepercayaan Agama Konghucisme. Perpaduan dari ketiga kepercayaan ini, Anda percaya semuanya, ini disebut kepercayaan kombinasi. Apakah ada kepercayaan kombinasi? Ada, seperti Yiguandao itu kepercayaan kombinasi, Buddha juga percaya, Dao juga percaya, Konghucisme juga percaya, Kongzi, Laozi pun percaya, ini disebut kepercayaan

kombinasi.

Secara garis besar, kepercayaan Cina juga masih dibagi lagi menjadi kepercayaan rakyat, seperti dewa bumi, itu termasuk kepercayaan rakyat, Dewi Matsu termasuk kepercayaan rakyat, Yaochi Jinmu seharusnya juga termasuk kepercayaan rakyat. Di negara barat, apakah ada yang pernah mendengar Yaochi Jinmu? Tidak ada. Di India juga tidak tahu ada Yaochi Jinmu, Because Golden Mother is a Mainland China punya kepercayaan, kepercayaan rakyat Cina. Seperti Cihui Tang khusus menyembah Yaochi Jinmu, yang khusus menyembah Wangmu Niangniang adalah Shengan Tang, ini semua termasuk kepercayaan rakyat. Juga banyak yang dulunya dari Cina Daratan ke Taiwan, seperti Kaisar Kaizhang, Raja Yanping Zheng Cheng-gong, kepercayaan Guangong dari Xingtiangong, semua ini termasuk kepercayaan rakyat.

Agama Buddha adalah kepercayaan tradisional, Agama Dao adalah kepercayaan rakyat, agama kombinasi itu sendiri juga kepercayaan tradisional Cina, seperti Yiguandao, Anda jangan mengira Yiguandao berasal dari Taiwan, semua sesepuh Yiguandao berasal dari Huanan, China. Yang mereka sebut dengan "sesepuh" adalah guru sesepuh yang paling awal.

ZhenFo Zong Adalah Kepercayaan Yang Sangat Manjur

Kepercayaan Zhenfo Zong adalah kepercayaan manjur, yang memiliki kontak yoga dan kontak batin. Banyak orang mengira Zhenfo Zong termasuk agama baru. Agama baru itu maksudnya baru dimulai, masih sangat segar, agama yang baru berkembang. Zhenfo Zong digolongkan agama baru. Sesungguhnya, benarkah agama baru? Sesungguhnya, Zhenfo Zong kita ada kepercayaan rakyat, ada

kepercayaan Yaochi Jinmu, ada kepercayaan Agama Buddha tradisional, seperti semua Buddha dan Bodhisattva dalam ajaran Esoterik dan ajaran Eksoterik yang kita yakini, semua ini termasuk kepercayaan tradisional. Seperti penekunan Taoisme, melatih prana dan memperpanjang usia, ini juga kepercayaan tradisional Agama Dao. Jadi, kita adalah kepercayaan manjur perpaduan dari kepercayaan rakyat, Agama Buddha tradisional, dan Taoisme, ini adalah kepercayaan Zhenfo Zong.

Saya pernah menyatakan bahwa dulu sewaktu kita melakukan penyeberangan, kita selalu mengundang kehadiran seluruh makhluk akhirat atau surga, agar semua siswa yang melakukan penyeberangan dapat mengalami, melihat, mendengar, merasakan kehadiran mereka. Dulu saya pun melakukan demikian, semua siswa lama pun tahu. Dengan kata lain, upacara yang kita lakukan pasti manjur. Sadhana yang kita tekuni pasti manjur. Minggu lalu kita melakukan penyeberangan, Acarya Lian Seng memimpin upacara, ia juga sangat luar biasa, dari awal sudah banyak makhluk akhirat yang datang, begitu upacara usai, saya mendengar ada yang mengalami kontak batin bahwa kerabatnya yang telah meninggal dunia muncul. Sekarang, entah orang yang mengalami kontak batin ada di sini atau tidak. Di sana ada yang angkat tangan. Adik Acarya Lian Man, datangkah ia malam ini? (Hari ini ia tidak datang. Suami dari kedua saudari ini melihat sesuatu.) Bagi yang melihat boleh mengutarakan pengalaman kontak batin kalian.

(Mahaguru, Gurudhara, para acarya, lama. Bukan kontak batin saya, tapi kontak batin suami saya, ia umat Kristen, minggu lalu saya bawa dia ke sini, ia pertama kali mengikuti upacara. Ia bilang ketika upacara baru dimulai, ia justru melihat orangtuanya datang.

Orangtuanya meninggal dunia tahun 2005, 2006. Ia bahkan mengatakan ada gerakan atau motion, ia melihat kedua orangtuanya sedang ngobrol.)

Ah! Itu film animasi 3D, 3 dimensi. (Karena orangtuanya bicara Bahasa Taishan, ia bicara Bahasa Inggris. Saya bertanya padanya, apa yang dikatakan orangtuanya, ia bilang ia tidak tahu, tapi ia melihat mereka. Terima kasih Mahaguru.) Inilah kemanjuran, ini adalah kemanjuran penyeberangan.

(Salam sejahtera, Mahaguru. Para acarya, dharmacarya, para umat se-Dharma, salam sejahtera semuanya. Hari itu karena acara Cengbeng orang Tionghua, kebetulan juga kelulusan anak saya, jadi sorenya saya membawa anak, suami, bersama-sama ke Ksitigarbhasala untuk melapor pada ayah mertua yang tidak pernah saya lihat sebelumnya, juga ayah saya. Ayah saya semasa hidup adalah seorang kepala sekolah yang sangat sukses, ia sangat mementingkan pendidikan, sayangnya, saya kurang pintar di sekolah, jadi saya beritahu ayah saya, "Papa, juga ayah mertua yang belum pernah saya lihat sebelumnya, cucu kalian, anak kami akhirnya lulus perguruan tinggi, ia sangat serius belajar, saya sangat senang." Kemudian, sewaktu upacara dimulai, saya tidak melihat, namun suami saya merasakan ayah mertua dan ayah saya ada di sekeliling saya, saya tidak dapat mengendalikan air mata, sejak upacara dimulai hingga selesai, air mata saya terus mengalir, jadi saya merasakan Dharmasukha, saya juga membuktikan pada kalian bahwa upacara Zhenfo Zong kita sangat menakjubkan. Terima kasih.)

Ini adalah kontak batin secara perasaan. Masih ada lagi? Sdri. Shuyi.

(Malam itu usai kebaktian, Man-er berlari ke arahku dan memelukku,

ia mengatakan bahwa ia sangat gembira, namun juga ingin sekali menangis. Saya bertanya padanya, mengapa? Ia mengatakan bahwa ia melihat ibunya, yakni ibu Acarya Lian Man. Saya bertanya baju apa yang dipakainya, ia bilang pakai jubah Dharma, ia tersenyum padanya. Jadi, ia memelukku sambil menangis. Alhasil malamnya begitu pulang, saya pun bermimpi bertemu orangtua saya yang telah meninggal dunia, mereka itu satu tinggal di Vancouver, satu lagi tinggal di Calgary, alhasil malamnya saya melihat mereka berdua. Ayah saya berkata, "Mari kita cari tempat untuk minum teh." Saya melihat mereka sedang minum teh dan ngobrol. Saya merasa sangat baik, bangun pagi saya pun merasa sangat terharu, karena sudah lama saya tidak melihat kedua orangtua saya bersama. Terima kasih.)

Di antara mereka, ada yang suaminya umat Kristen, melihat orangtuanya datang. Adik Acarya Lian Man juga menyaksikan sendiri kedatangan ibu Acarya Lian Man, mereka menyaksikan pada saat upacara sedang berlangsung. Selain itu, ada kontak batin secara perasaan, mereka merasakan kehadiran orang terdekat mereka. Ada yang menyaksikan sendiri, ada yang merasakan. Juga ada Sdri. Shuyi, malamnya setelah upacara, ia bermimpi kemunculan orang terdekatnya. Ini adalah menyaksikan lewat mimpi, menyaksikan sendiri, dan menyaksikan lewat perasaan, semuanya menyaksikan. (Hadirin tepuk tangan) Jadi, kita menyebut Zhenfo Zong adalah kepercayaan manjur. Seperti Mahaguru sendiri pergi ke Sukhavatiloka melihat Mahapadminiloka, Mahaguru melihat kehidupan lampau Mahaguru. Buddha dan Bodhisattva yang saya lihat entah ada berapa, jadi, saya berasumsi bahwa kita termasuk kepercayaan manjur, kepercayaan yang sangat nyata dan sangat manjur.

Hidup Ini Singkat, Kita Seharusnya Menghargai Jodoh Dan

Lekas Bersadhana

Kita harus menghargai hidup kita yang singkat ini, setiap dari kita jangan menciptakan karma buruk, karena bila Anda menciptakan karma buruk, Anda pun bertumimbal lahir. Anda harus berusaha mengumpulkan bekal dari berkah dan kebijaksanaan, dengan mengandalkan metode bersadhana atau Buddhadharma yang bersih, sehingga terlahir di Buddhaloka yang bersih. Zhenfo Zong bukan kepercayaan membuta, kita melatih batin, kita benar-benar melatih pikiran, ucapan, dan perbuatan, ini barulah Agama Buddha ortodoks.

Banyak orang sudah lama bersadhana, tidak tahu apa yang dimaksud dengan kontak yoga, orang lain bermeditasi, ia ikut bermeditasi, orang lain memanjatkan Sutra, ia ikut memanjatkan Sutra, orang lain sembahyang dengan memegang dupa, ia ikut orang lain sembahyang dengan memegang dupa.

Tentu saya tidak berani mengatakan agama lain tidak manjur, tidak ada kontak yoga, saya tidak bisa mengatakan demikian. Namun, Zhenfo Zong kita termasuk manjur, nyata, bukan kepercayaan membuta. Yaochi Jinmu adalah ibu saya, Ksitigarbha Bodhisattva adalah abang saya, semua sangat dekat dan telah kontak batin dengan Mahaguru. Saya bilang pada Buddha dan Bodhisattva, saya berharap kelak kita melakukan upacara, setiap orang melihat sendiri, menyaksikan kemanjuran Zhenfo Zong, setiap orang kelak bisa terlahir di alam suci. Inilah yang paling saya nantikan.

Terakhir, saya ceritakan lagi sebuah cerita lucu. Cerita lucu ini tentang seorang bos yang melihat efisiensi kerja para karyawannya kurang baik, ia menemukan sebuah cara, ia menulis kata-kata "lakukanlah apa yang terlintas dalam pikiran Anda" lalu ditempel di pabrik dan kantor, ditempel di mana-mana. Ia pikir dengan demikian efisiensi kerja akan membaik, karena Anda akan secepatnya melakukan apa yang terlintas dalam pikiran Anda. Demikian juga dengan kita dalam bersadhana, kalau kepikiran, kita harus bersadhana. Alhasil, ketika si bos masuk kantor keesokan harinya, ia menemukan kasir menghabiskan semua uang kas, seluruh karyawan tidak masuk kantor. Why? Apa yang terjadi? Karena setiap orang pindah ke tempat yang gajinya lebih tinggi, beralih profesi! Jadi, usahanya pun gagal. Ini juga sebuah cerita lucu! Namun, kita sebagai umat Buddha, kita harus bersadhana kalau kepikiran. Tidak kepikiran pun harus bersadhana, karena hidup sangat singkat, sudah tidak sempat lagi, lekaslah bersadhana.

Terima kasih semuanya, Om Mani Padme Hum.



發 菩 提 心 真 言

Mantra Pengembangan Bodhicitta

嗡。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽

Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

願以此廣印發菩提心真言功德迴向給

Sujadi Bunawan & Keluarga

萬事如意。大吉大利。合家平安



蓮 花 童 子 心 咒

Mantra Hati Padma Kumara

嗡。啞。吽。

Om. A. Hum.

咕魯貝。啞訶薩沙嗎哈。

Gu Lu Bei. Ya He Sa Sha Ma Ha.

蓮生。悉地。吽。

Lian Sheng. Xi Di. Hum.

願以此廣印蓮花童子心咒功德迴向給

李振光合家

身體健康。智慧增長。貴人多助

Selalu dalam Kenangan



鐘金英
Zhong Jin Yin

New York, U. S. A

Semoga pahala dan amal kebajikan Ibunda
dalam mendukung penerbitan Majalah Dharma Talk ini
dapat memperindah tanah suci Amitabha Buddha
dan terlahir di alam Sukhavatiloka

Kami yang berduka,
錢香耀(Qian Xiang Yao) dan Keluarga

Y.A. Buddha Hidup Lian Sheng Menerangkan Bahwa Baik, Jahat, Hidup Mati Tidak Ada Bedanya

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Sinar mentari menemani bermekarnya bunga-bunga aneka warna di depan vihara Seattle, musim semi diam-diam telah datang! kebaktian "Sadhana Yidam Buddha Amitabha" dipandu oleh Acarya Lian Zhu. Y.A. Buddha Hidup Lian Sheng dan Gurudhara Acarya Lian Xiang hadir bersamaan, memancarkan cahaya memberkati. Selain Para Acarya, Dharmacarya, Lama, dan umat se-Dharma yang datang dari Amerika, Kanada, Singapura, dan negara lainnya untuk berziarah dan mengikuti kebaktian, masih banyak simpatisan orang barat Amerika Serikat. Pada saat bersamaan, di lokasi juga ada siaran langsung internet dwi-bahasa.

Di lokasi ada tamu kehormatan yang datang jauh dari Korea, yang belajar Zen selama bertahun-tahun, Y.M. Qianyan beserta beberapa rekan seperjalannya, dalam perjalanan kali ini datang mengunjungi dan belajar pada Buddha Guru. Usai kebaktian, Lama Lian An berbagi ceramah tentang "tiada masalah dan tiada penyertaan hati" yang diajarkan Buddha Guru; Acarya Lian Zhu selaku pemandu kebaktian membahas tentang "guru bijak sulit dicari", sadhaka harus menghargai jodoh Dharma Zhenfo, "mencapai pembebasan secara non duniawi" dan "mencapai kesempurnaan secara duniawi".

Saat berceramah, Y.A. Lian Sheng lanjut menerangkan "Sutra Altar Patriak VI" pada hadirin. Beliau berkata: "Buddhata" mencakup

semua Dharma, "tubuh" manusia mencakup semua Dharma; Buddha Sakyamuni berceramah Dharma selama 49 tahun, Buddhata kita juga bisa mencakup semua Dharma yang Beliau terangkan selama 49 tahun, di dalam hati kita, Beliau mengatakan tubuh kita ibarat satu alam semesta. Sadhaka melihat semua kebajikan, semua kejahatan, tidak menerima, tidak menolak, tidak terpolusi, hati harus ibarat angkasa, barulah disebut "besar", yang berarti "maha".

Mahaguru lebih lanjut bertanya pada kita semua, "Apa itu kebajikan?", "apa itu kejahatan?", uang itu kebajikan atau kejahatan, apakah kelahiran itu positif? Kematian pasti negatif? Jika yang dilahirkan adalah anak yang melakukan 5 perbuatan durhaka, apakah itu disebut positif! Jika setelah meninggal dunia terlahir di alam suci, apakah itu disebut negatif! Namun, uang juga tergantung si pemakai, bagaimana memakainya, barulah bisa dibedakan baik dan jahat. Itu sebabnya, kita jangan berpatokan pada kebajikan dan kejahatan, di sinilah prinsipnya. Patriak VI berkata: jangan melekat pada kebajikan, jangan melekat pada kejahatan, hati harus seperti angkasa. Mahaguru mengatakan saat Beliau difitnah, Beliau tahu bahwa hati para siswa sangat marah, namun di dalam hati Mahaguru yang bijaksana "tidak apa-apa"! Itu justru mengajarkan kita untuk berlatih bersabar, bila kita bisa bersabar, kita akan mencapai pantai seberang dan mencapai Dharmarasa tertinggi, yakni kesabaran mutlak.

Seluruh kejayaan, penghinaan duniawi, di mata seorang yang telah cerah seperti Mahaguru, tidak ada satu pun yang negatif, hati ibarat angkasa raya, tidak membedakan baik maupun jahat, setiap hari tetap serius menulis, serius menyeberangkan insan, tetap bermeditasi,

tetap memasuki sunyata, tidak meninggalkannya gara-gara ini. Sebagai penutupan, Mahaguru yang welas asih juga memotivasi para siswa untuk menjalankan kewajiban sendiri, serius melatih diri, membabarkan Dharma dan menyeberangkan insan, melatih diri harus mencerahi diri sendiri dan orang lain, melatih diri dengan bahagia, bersyukur atas segala hal, belajar hati ibarat angkasa, tiada masalah dan tiada penyertaan hati, ini juga kunci penting memasuki samadhi.

Usai kebaktian, Mahaguru memberikan abhiseka untuk siswa yang baru bersarana, kaiguang pratima, memberkati air Mahakaruna Dharani, juga sekali lagi memberkati siswa mulia yang enggan berpisah dengan menjamah kepala mereka.

Om Mani Padme Hum.

Mencari Seorang Maha Rinpoche

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Saya telah mencapai mahasiddhi yang paling rahasia di dalam sadhana Tantra, mahasiddhi rahasia ini, ternyata ditransmisikan pada saya di tengah "akasha", sadhana Tantra yang tertinggi tersebut antara lain:

- Sadhana Dzogchen.
- Sadhana Mahamudra.
- Sadhana Yamantaka.
- Sadhana Mahasanti.

Saya melihat, dakini yang tak terhingga, mengguntingkan jubah surgawi berwarna biru untuk saya, seluruh bumi pertiwi berubah menjadi teratai, yang terpasang di kepala saya adalah matahari dan bulan, tubuh saya adalah Sambhogakaya, kaki menginjak teratai besar, sekujur tubuh saya memancarkan cahaya putih yang terang-benderang, menarik berjuta-juta siswa, berjuta-juta siswa menjelma menjadi titik-titik cahaya putih, melebur di dalam hati Tathagata.

Dakini bernyanyi:

Anda berasal dari Buddha purba. Menitis ke alam manusia. Siapapun yang melihat segera terbebaskan. Menjadi sesosok mahadewa.

Walaupun demikian, namun, saya tetap mengikuti kehendak umat

manusia, bersarana pada banyak Vajracarya yang memiliki pahala sempurna, saya sangat menaruh hormat terhadap guru-guru saya.

Saya menghormati guru-guru saya, guru-guru saya pun mengabhiseka saya sadhana yang paling rahasia seperti: "Abhiseka Panca-Buddha Alamkara Usnisa", "Anuttarayoga Tantra", dan lain-lain.

Saya memperoleh silsilah alam manusia

Suatu hari, tiba-tiba di benak saya terlintas suatu pemikiran, mengapa



saya tidak mencari seorang Maharinpoche yang paling populer, saling belajar dan bertukar pengalaman dalam sadhana Tantra, atau barangkali Maharinpoche mengukuhkan diri saya.

Pemikiran saya ini segera diketahui oleh dakini, dakini

berkata pada saya:

"Buat apa seorang penunggang kuda mencari seorang penunggang keledai!"

Maksud dakini adalah, saya telah mencapai keberhasilan dalam menekuni sadhana paling dalam dan paling rahasia, buat apa mencari orang-orang yang menekuni "Tantra sembarangan", atau hanya dibekali penampilan yang populer, namun sebenarnya hanya seorang miskin yang sangat awam.

Dakini melanjutkan:

Anda adalah mutiara. Ia adalah mata ikan.

Kemuliaan Anda. Mengungguli kebutaannya.

Walaupun demikian, saya tetap mempersiapkan 20000 dolar Amerika dan cenderamata berharga lainnya, bersama beberapa siswa seperjalanan, sembari mencari Maharinpoche yang paling populer ini.

Perjalanan ini sangat berliku, selama perjalanan ini makanan dan minuman serba kekurangan, selama perjalanan ini gunung tinggi berkelok-kelok, selama perjalanan ini sebentar panas sebentar dingin, sebentar debu dan pasir, sebentar daerah bersalju.....

Setelah bersusah payah, akhirnya tiba juga. Maharinpoche memang sangat sombong.

Kami antri menunggu.

Saat itu, Dharmapala saya menampakkan diri, berkata:

"Anda adalah Buddhadharma, buat apa mencari di luar, 20000 dolar diambil saja, malah bisa menolong warga miskin."

Lalu, saya memanggil siswa saya, "Dua puluh ribu dolar diambil saja."

Siswa berkata, "Harus dipersembahkan!"

Saya berkata, "Diambil saja!"

Siswa berkata, "Harus dipersmbahkan!"

Saya berkata, "Yamantaka menampakkan diri dan berkata pada saya,

walaupun Maharinpoche ini sangat populer, namun, hanya penampilan saja, di dalamnya hanya setumpuk jerami, tidak perlu dipersembahkan kepadanya."

Belakangan terbukti:

Maharinpoche ini ternyata hanya memiliki popularitas saja, ia tidak mengerti apa yang saya katakan.

Yang dikatakannya, tidak masuk akal.

Ternyata benar-benar hanya penampilan, saat itu, saya merasa kasihan sekali padanya, saya menaruh simpati pula padanya, hanya dibekali nama kosong, tidak sesuai dengan predikat yang diembannya, sungguh orang yang malang.

Pada malam saya bertemu Maharinpoche, saya bermimpi:

Saya berjalan seorang diri di tengah sekawanan orang.

Seorang gadis kecil yang sangat cantik, di tengah sekawanan orang, menarik pakaian saya dari belakang.

Begitu saya menoleh, gadis kecil itu tersenyum manis, berkata:

"Bukankah Anda ke sini untuk mencari pengukuhan dari Maharinpoche?"

Saya membisu.

Si gadis kecil berkata:

"Sadhana Tantra yang sangat dalam telah Anda peroleh, Anda telah

menjadi pusaka langka, harta karun di rumah sendiri tidak dihiraukan, buat apa Anda malah bersusah payah?"

Saya bertanya, "Gadis kecil, kamu mengejek saya?"

Gadis kecil berkata, "Lebih baik Anda memohon pengukuhan dari saya."

"Siapa kamu?"

Si gadis kecil tidak bicara, tak disangka ia melayang perlahan ke angkasa, berubah menjadi sesosok Avalokitesvara Bodhisattva yang gemerlapan, semua Buddha dari tiga alam, Saddharmavidya Tathagata, berwelas asih menitis menjadi Avalokitesvara.

Di tengah angkasa, Bodhisattva berkata:

"Anda adalah Buddha, saya adalah Bodhisattva, saya juga tidak dapat mengukuhkan Anda, Anda saja yang mengukuhkan diri Anda sendiri!"

Begitu saya bangun dari mimpi saya, tepat pukul 6 pagi.

Sejak itu, saya tahu, walaupun langit dan bumi ini luas, orang hebat banyak, namun orang yang dapat mengukuhkan intisari sadhana Tantra saya, sudah sangat jarang, saya telah mengaplikasikan sadhana Tantra, seorang yang mengaplikasikan sadhana Tantra, jangan memaksa orang lain mengukuhkan diri sendiri.

Om Mani Padme Hum.

Menyaksikan Y.M. Yin Shun dan Guru Thubten Dhargye

Pada hari minggu ini Arcarya Lian Yuan menceritakan tentang hubungan Mahaguru dengan Yang Mulia Yin Shun dan Guru Thubten Dhargye.

Ketika Mahaguru menyepi dan bertapa, Mahaguru mendapatkan kabar bahwa "Y.M. Yin Shun" telah parinirvana pada usia 100 tahun. Mahaguru pun secepatnya menghubungi ketua perwakilan Taiwan Lei Tsang Temple "Acarya Lian Zhe" dan kawan-kawan untuk menghadiri upacara peringatan.

Terima kasih sedalam-dalamnya kepada "Y.M. Ming Sheng" atas pengaturannya, sehingga saya, siswa dari aliran lain pun dapat sekadar menyatakan ketulusan. Mahaguru keluar dari penyepian dan pertapaan untuk bertemu guru Tantra Mahaguru "Guru Thubten Dhargye".

Tak disangka, Guru Thubten Dhargye telah sakit berat dan berbaring di ranjang, berkat pengaturan dari "Thubten Qigong", saya memperoleh pemberkatan terakhir dari guru. Hari ketiga setelah Guru Thubten Dhargye memberkati Mahaguru, Beliau pun memasuki parinirvana pada usia 75 tahun.

Mahaguru pribadi hadir langsung dalam upacara mengenang di sisi jenazah, duduk di atas posisi utama di sisi naga. Seseorang bertanya pada Mahaguru, "Mahaguru Lu, setelah Y.M. Yin Shun parinirvana, pernahkah Anda bertemu dengan Y.M. Yin Shun lewat

mata kebijaksanaan dan mata batin Anda?"

Mahaguru menjawab, "Pernah."

Tanya, "Apakah Y.M. Yin Shun masih menyalahkan Anda seperti saat Beliau masih hidup?"

Mahaguru menjawab dengan sejujurnya, "Saat masih hidup, Y.M. Yin Shun mempunyai sifat yang keras, namun, begitu bertemu saya, Beliau justru ramah."

"Apa kata Beliau?"

Mahaguru menjawab, "Lebih baik jangan dikatakan."

"Mengapa?"

Mahaguru menjawab, "Sebab, kalau dikatakan, bisa mengundang kesalahpahaman dari banyak siswa Y.M. Yin Shun, makanya lebih baik jangan dikatakan."

Mahaguru telah bertemu dengan Y.M. Yin Shun.

Mahaguru berkata, "....."

Y.M. Yin Shun berkata, "....."

Mahaguru menyaksikan Y.M. Yin Shun adalah penampakan kemudahan dari Y.M. Yin Shun, sebab "segala yang berbentuk adalah ilusi".

Selain itu, Mahaguru janji bertemu "Guru Thubten Dhargye" setahun setelah Beliau parinirvana.

Mahaguru bertanya, "Misi apa yang Guru lakukan?"

Guru Thubten Dhargye menjawab, "Misi dari pohon besar."

"Apakah misi dari pohon besar itu?"

Guru Thubten Dhargye menjawab, "Bodhisattva dari ajaran lain adalah pohon besar, Bodhisattva di atas bumi adalah pohon besar, Bodhisattva di atas Bhumi ke-8 adalah pohon besar, jadi, saya adalah Bodhisattva pohon besar."

Mahaguru bertanya, "Apakah Bodhisattva bebas leluasa?"

Guru Thubten Dhargye menjawab, "Saya mencapai samadhi ratna-adhistana, tubuh saya ada 80 jenis pusaka, saya bebas leluasa di dunia maupun di luar dunia."

"Apa petunjuk Guru untuk saya?"

Guru Thubten Dhargye menjawab, "Berusahalah segenap kemampuan Anda, agar para insan dan seluruh ibu pertiwi, menari karena Anda."

Om Mani Padme Hum.

Pencapaian Tubuh Pelangi Bagian 5

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Hari ini kita akan berbincang-bincang mengenai kontak rohani dari Yoga Pencapain Tubuh Pelangi untuk yang ke-lima kalinya. Pada perjalanan saya ke-India dan Nepal, saya berkunjung ke gua-gua dari Padmasambhava dan Naropa yang mana mereka menjalankan sadhana mereka di sana. Ini adalah kesan pertama saya mengenai gua-gua tersebut; terletak pada posisi yang bagus dari pandangan feng-sui dan gua-gua tersebut penuh dengan energi roh.

Gua dari Naropa sangat dekat dengan sebuah jalan. Sebuah aliran air mengalir dekat. Kita dapat mendengar suara air mengalir dari gua. Ini namanya Jie Shui Zhe Lai Long (Menggunakan air sebagai batas untuk menghentikan naga yang mendekat) dalam feng-shui. Dengan kata lain, ini adalah tempat di mana air mengalir menghentikan roh-roh naga.

Ada salactites di gua, yang mana segar dan sejuk. Udara di dalam bersih dan segar, dan energi rohani sangat kuat. Sebagaimana hangat di musim dingin dan sejuk di musim panas, ini adalah tempat yang cocok untuk ber-sadhana.

Sebagaimana yang kita ketahui sangatlah penting untuk mempunyai sebuah tempat yang baik untuk ber-sadhana. Kontak rohani akan datang dengan mudahnya jika tenaga dalam dari sadhaka dibantu dengan tenaga dari bumi. Pribahasa China mengatakan bahwa

sukses disebabkan oleh tiga faktor penting, namanya Tian Shi (Waktu-surga), Di Li(Jalan Cocok-bumi), dan Ren He(Pikiran harmonis-manusia). Untuk alasan yang sama, para pendulu cepat-cepat mencari tempat yang baik untuk ber-sadhana.

Setelah pengamatan yang hati-hati, saya menjumpai bahwa gua tersebut lebih terlihat seperti se-ekor kepiting menyebarkan kedua capitnya keluar. Ada sebuah aliran yang bersih keluar dari mulut kepiting. Gua ini tidaklah jauh dari sebuah jalan dan dekat dengan gunung Dharmasala. Ketika memilih lokasi, kita harus melihat lima unsur Lai Long(Naga Mendekati), Jie Xue(Bentuk Gua), Sha Shou(Tanah Berbukit), Shui(Air) dan Fang Xiang(Arah). Pendulu Naropa terkenal dengan Enam Yoga. Pewaris sekte Kadyupa mulai dengan Tilopa dan menurun sampai ke Naropa, Maerpa, Milarepa, Gampopa.

Dari ke-enam yoga yang dipopulerkan oleh Pendulu Naropa, yang paling terkenal adalah "kundalini". Saya telah menjelaskan kesemuanya dalam upadesa saya yang terdahulu. Kita dapat mencapai Arahat asalkan kita menguasai salah satu dari enam yoga. Saya percaya bahwa kundalini adalah sebuah yoga yang hebat. Akan lebih efektif jika kita dapat menggabungkan energi roh dari tanah, ketika kita melatih api dalam.

Saya merasakan kesegaran ketika saya memasuki gua. Ketika kundalini tersumut dalam udara segar, ini dapat dianggap sebagai "air dan api saling membantu". Di luar gua, saya menemukan sebuah wajan kecil dan kotak, saya percaya Pendulu Naropa tentu menjalankan Homa di sana banyak sekali. Ada juga sebuah wajan

serba guna dalam gua tersebut, yang mana dapat dipakai untuk tempat persembahan, memasak air dan memasak makanan.

Kita bergiliran duduk di tempat dimana Sang Pendulu bermeditasi. Saya secara tulus berharap bahwa murid-murid saya dapat mencapai pencapain rohani yang sama dengan Sang Pendulu Naropa.

Sangat baik mendengar suara mengalirnya air. Mengapa? Penjapaan kita akan terus mengalir seperti aliran air. Lagi pula, akan lebih baik lagi jika kita dapat menjapa lebih keras dari pada aliran air dan mendengar suara kita jelas-jelas. Dengan demikian, bahkan jika kita tidak menjapa, kita masih akan dapat merasakan irama dari aliran air menjadi suara penjapaan kita. Kita harus meniru air, tidak membuang-buang waktu untuk menjalankan bhavana tanpa henti. Seorang sadhaka harus selalu menjapa mantera. Bahkan jika sang sadhaka tidak menggunakan mulutnya untuk menjapa, sang sadhaka dapat menggunakan pikiran untuk melakukan hal yang sama. Dia harus berjuang keras melakukannya untuk menunjukkan kesungguh-sungguhannya untuk berhasil. Makadari itu, saya percaya bahwa Sang Pendulu Naropa ber-sadhana di dalam gua tersebut, beliau pasti menyatukan dirinya dengan suara air. Selagi penjapaan beliau lebih keras dari suara aliran air, dengan mengikuti irama aliran air, beliau dapat berkonsentrasi dengan penjapaan beliau. Beliau menggunakan metoda ini untuk menggabungkan Surga, bumi, dan manusia. Dengan menguasai penggabungan ini, suara apa saja akan muncul sebagai sebuah mantera baginya.

Baru saja setelah kita selesai menjalankan kebaktian bersama-sama, ada sebuah gumapalan angin yang kuat datang dari arah yang

tidak diketahui. Sura angin tersebut sangat keras. Pintu-pintu dan jendela-jendela hampir remuk, dan pohon-pohon berayun-ayun cepatnya. "Apakah anda semua tahu apa yang terjadi?" Seorang Dharma Pelindung baru saja turun untuk menyambut acara kebhaktian kita. Kita juga dapat merubah diri kita menjadi Dharma Pelindung jika kita dapat membiarkan suara tersebut menembus tubuh kita. Seorang sadhaka harus mencoba untuk menyatukan diri mereka dengan alam. Dengan menyatu dengan air, seorang sadhaka dapat mendengar sebuah mantra dari suara aliran air macam apapun.

Om Mani Padme Hum



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

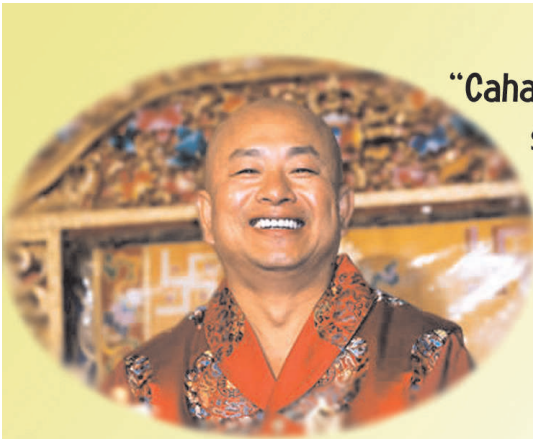
唵 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

願以此廣印阿彌陀佛心咒功德迴向給

Alm. 甄玉

往生淨土。業障消除



Acara “Cahaya Sinar Pelangi”

Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 WIB
di PAL Tv

Acara “GOLDEN WORD”

Senin & Rabu
Pukul 18.30 WIB
di Radio El-Jhon
95.4 FM

虹光大成就

Prinsip Alamiah Sekte Zen Adalah Sekte Hati Buddha

Oleh : M.V.A Lian Sheng

Pertama-tama, sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zhengkong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala. Gurudhara, para acarya, dharmacarya, para lama, para umat se-Dharma, juga umat se-Dharma di internet, salam sejahtera semuanya.

Mahaguru baru kembali dari Eropa, kali ini kita pergi ke Austria, Jerman, dan Swiss. Belum lama kami pulang, kami mengalami jetlag, makanya, saya pejamkan mata sebentar saat di atas Dharmasana. Tadi kita mendengar ceramah dari Dharmacarya Bizhen, ada orang yang menganggap pekerjaan sebagai seni, yakni Acarya Dehui, ini bagus sekali, sebab, pekerjaan itu sendiri sangat membosankan, bila kita menganggap pekerjaan adalah seni, maka akan menghasilkan suatu kenikmatan. Bersadhana memang sangat membosankan, jika Anda dapat menganggap bersadhana adalah menyelesaikan sebuah benda seni, Anda pun akan mengubahnya menjadi sempurna, sama-sama akan menghasilkan suatu kenikmatan.

Saya merasa berbuat kebajikan seharusnya seperti yang diajarkan oleh Samanthabradha, yakni kebajikan anumodana (diiringi dengan sukacita). Sebagai sadhaka, kita harus menuruti kehendak para insan dengan sukacita, sebab, ini merupakan semangat memupuk hati welas asih, kita lakukan segala kebajikan dengan anumodana, walaupun Anda tidak melihat hasilnya, namun Anda harus lakukan.

Kata "anumodana" terkesan lebih alami, dengan kata lain, jangan memaksa. Sukacita, tidak memaksa, lakukan semampu Anda, itulah "anumodana".

Tadi saya duduk istirahat dengan memejamkan mata, kelihatan seperti ketiduran, sebenarnya bukan, saya sedang melakukan penyeberangan anumodana. Ketika kalian sedang menjapa Sukhavati Vyuha Dharani, masuklah beberapa orang, juga ada seekor anjing hitam yang cukup besar, Mahaguru juga menyeberangkan anjing ini dengan sukacita. Tadi sempat dijelaskan "kebajikan anumodana", yang berwujud harus kita lakukan, sebenarnya yang tidak berwujud pun harus dilakukan.

Kali ini saya ke Eropa, Sdri. Shuyi memotret saya dan para umat yang sedang berjalan. Saya berkata, malam ini kalian akan memotret arwah saat jalan-jalan di tepi danau. Dulu pernah ada foto wisuda, semua orang berfoto, di belakang para mahasiswa tiba-tiba muncul seorang kakek dan nenek, semua orang kaget. Itu kejadian yang tidak masuk akal. Waktu itu, kita jalan-jalan di tepi danau, saya bercerita hantu pada mereka, rambut mereka semua pun berdiri, kemudian seram kuduk. Saya bilang ini sungguhan, atau Anda sekarang potret. Sdri. Shuyi pun memotret, di belakang saya muncul selemba wajah, bukan umat kita, wajah seorang wanita, malah sangat pucat, usianya juga sudah lanjut.

Jika masih muda dan cantik, kita akan suka, ternyata sudah tua, bahkan berwajah menyeramkan, semua ketakutan melihatnya. Memotret sekali lagi, foto ini diambil oleh Acarya Lian Chuan, begitu

ia memotret saya, saya berubah wujud, saya berubah menjadi 2 orang, banyak wajah yang tak masuk akal juga ada di sekeliling.

Hari itu di Eropa, sepanjang perjalanan pulang ke hotel bintang 5, kami bercerita hantu. Sepulangnya, banyak orang meminta saya berkati, saya heran, saya bilang, biasanya kalian tidak minta pemberkatan, saat ini semuanya diberkati. Ada sebagian pria yang tidak enak hati, berkata, "Tolong tepuk saya sebentar." Baiklah!

Mereka semua diberkati. Seorang wanita berkata, "Mahaguru! Malam ini saya harus tidur di kamar Anda." Peserta tour kita, semuanya sudah lanjut usia, saya lihat usia 40, 50, 60 70, semuanya ada, hanya seorang gadis dari Malaysia yang lumayan muda, 22 tahun, ia tidak mengatakan mau tidur di kamar saya, semuanya adalah nenek-nenek mau tidur di kamar saya, bagaimana saya bisa tidur pulas. Tiba saatnya, saya juga tutup pintu dan tidur sendiri.

Saat saya pulang, muncul efek listrik statis di tubuh saya. Apa yang dimaksud dengan efek listrik statis, misalnya, lengan jubah lama ini bisa tergulung, rok lama juga terangkat, terus ke atas, efek listrik statis, bahkan mengikat tubuh saya erat-erat, termasuk pakaian dalam dan celana dalam saya, semuanya muncul efek listrik statis. Ini merupakan pertanda kedatangan "makhluk halus", saya pun menjapa mantra penyeberangan, membentuk mudra penyeberangan, mengantar pergi "makhluk-makhluk halus" ini. Jadi,

Kita jangan hanya berbuat kebajikan terhadap "yang berwujud", kita juga harus berbuat kebajikan terhadap "yang tidak kasat mata". Di

dunia ini ada "yang tidak berwujud", sebaliknya, juga ada "yang berwujud", timbal balik. Ini yang tadi disampaikan oleh Dharmacarya Bizhen. Kita jangan hanya melewati hidup kita yang sekarang, kita harus memikirkan masa depan kita, ketika tubuh Anda terkapar di atas bumi, Anda harus mengusahakan bekal surgawi untuk masa depan Anda, roh Anda, bardo Anda, tujuan Anda kelak. Inilah melatih diri, ini merupakan "yang tidak berwujud". Oleh karena itu, kita harus menghargai "hidup yang berwujud", Anda juga harus menghargai "masa depan yang tidak berwujud".

Yang terpenting dari ceramah Acarya Lian Deng adalah "Prinsip Alamiah". Zhenfo Zong kita diramalkan, begitu papan merek Leizang Si (Vihara Vajragarbha) dipasang, pasti ada bunyi halilintar. Bunyi halilintar di langit ini merupakan ramalan yang pasti bahwa di masa yang akan datang, dari Leizang Si (Vihara Vajragarbha)-lah, Zhenfo Zong menyeberangkan insan yang tak terhingga. Ia meramalkan kelak insan yang dapat diseberangkan Zhenfo Zong kita sebanyak pohon di atas gunung.

Selain itu, "dewi menebarkan bunga" yang tadi disampaikan Acarya Lian Deng, bunga yang ditebarkan para dewi, tadinya jatuh ke lantai, namun jatuh di tubuh bodhisattva dan arahat, tidak jatuh ke lantai. Hanya karena di hati arahat ada kemelekatan, si arahat berpikir saya adalah pria, tubuh saya tidak boleh ditemplei bunga, sehingga bunga pun sengaja menempel di tubuhnya. Si arahat mengira tingkat spiritualnya sudah sangat tinggi, bisa menjatuhkan sekuntum bunga ini ke lantai dengan bergoyang sebentar, atau dengan kekuatannya, sekuntum bunga ini bisa ditaruh di atas lantai. Sebenarnya tidak,

karena, jika di hati Anda masih ada kemelekatan, Anda tidak akan alami. Di sinilah prinsipnya, bila Anda adalah seorang yang alami, setelah Anda berhasil dalam melatih diri, Anda pun alami. Anda adalah seorang arahat, Anda tidak dapat melepaskan bunga, sebab, Anda melekat.

Lihat saja sangha atau bhiksu Theravada, mereka bertemu di seberang ada wanita menghampiri, ia segera menghindar, buru-buru sembunyi, sebab, sila melarangnya bersentuhan dengan wanita. Bila Anda ke Thailand, seorang bhiksu duduk di sana, jika ada seorang wanita tiba-tiba duduk di sampingnya, ia pasti buru-buru menghindar, sebab ia tidak boleh bersentuhan. Bahkan, sila melarangnya menatap mata wanita. Sebab, menatap mata wanita akan kesetrum, akan muncul gelombang listrik, bahkan menatap pun tidak boleh. Bicara tidak boleh lebih dari 3 kata, 5 kata, malah, bicara sangat singkat, ini adalah sila Agama Buddha Theravada. Oleh karena itu, tingkat bhavana mereka, setelah parinirvana, mereka pun menjadi Arahata, tingkat tertinggi dari Agama Buddha Theravada adalah Arahata.

Agama Buddha Mahayana lebih alami. Antara Upasaka dan Upasika, antara pria dan wanita adalah sederajat. Anda lihat saja tempat duduk kita, tempat duduk kita tidak membedakan pria duduk di sana, wanita duduk di sini, pria duduk dengan wanita, wanita juga duduk dengan pria, semuanya sama, sederajat. Sebab, asalkan hati kita tenang, maka, dengan sendirinya semuanya menjadi tenang. Bila hati Anda tidak tenang, bahkan pria bertemu pria pun tidak tenang, sungguh, wanita bertemu wanita pun tidak tenang.

Di Eropa saya melihat pria kiss dengan pria, saya tidak mungkin menentangnya, sebab, sekarang dunia ini menjunjung tinggi emansipasi, saya tidak boleh berkata, "Kenapa bisa begini?", saya merasa lebih langka saja! Wanita kiss dengan wanita dan saling berpelukan. Prinsip Alamiah, ini juga gejala alami.

Kali ini di Zermatt, seorang siswi bertanya pada saya, "Apa pendapat Mahaguru mengenai homoseksual?" Saya berkata, "Alami saja." Saya juga tidak menentang, sebab di dalam fisik sebagian pria mengandung fisik kewanitaannya, melebihi fisik kepriaannya, dari luar ia adalah pria, sebenarnya adalah wanita; ada sebagian wanita dari luar adalah wanita, sebenarnya fisik kepriaannya melebihi fisik kewanitaannya, ini juga alami. Saya punya seorang siswa, dulu, ia di San Francisco, ketika saya membabarkan Dharma di San Francisco, ia sering mempersembahkan saya sesuatu, ia akan dengan manjanya berkata, "Mahaguru--saya persembahkan Anda batu permata." Saya tetap memberkatinya, hadiahnya pun saya terima. Saya tentu mengerti kondisi siswa ini, saya memperlakukan semuanya sama, semua memiliki Buddhata. Saya bicara "alami", yakni "Prinsip Alamiah" seperti yang tadi disampaikan Acarya Lian Deng.

Saya juga pernah ditebari bunga oleh para dewi, ketika saya di dalam samadhi, di tengah angkasa banyak dewi menebarkan bunga, bunga yang ditebarkan terus menimbun tubuh saya hingga tubuh saya dipenuhi bunga. Ini juga meramalkan bahwa di masa yang akan datang, Mulaguru, acarya, dan umat Zhenfo Zong kita, selama Anda sudah mencapai tingkatan tertentu, para dewi akan menebari Anda bunga, ini juga ramalan para dewa, karenanya, para dewa telah

meramalkan kita.

Di dalam "Sutra Altar Patriak VI" juga memaparkan perihal ramalan. Kita tahu bahwa Sekte Zen berasal dari Bodhidharma yang ke Daratan Tengah. Di India, Bodhidharma adalah Patriak XXVIII, setelah ke Cina menjadi Patriak I di Daratan Tengah. Setelah Bodhidharma parinirvana, seseorang membuka peti matinya, menemukan hanya tinggal sebelah sepatu jerami, sebelah lagi Beliau telah bawa pergi.

Suatu kali di dalam samadhi saya bertemu dengan Bodhidharma, saya pun bertanya padanya, "Mengapa Ada meninggalkan sebelah sepatu jerami di sana, sebelah lagi Anda bawa pergi?" Bodhidharma memberitahu saya, "Sebelah sepatu jerami yang ditinggalkan itu buat Patriak II Hui Ke, artinya saya mengkonfirmasi Patriak II Hui Ke. Belum pernah ada yang bertanya pada saya, mengapa sebelah lagi saya bawa pergi, hari ini Anda bertanya, maka sebelah lagi ini buat Anda saja." Ini adalah ramalan Bodhidharma, Beliau mengatakan bahwa sebelah lagi buat saya, sebab saya telah bertanya, berarti konfirmasi. Patriak II adalah Hui Ke, Patriak III adalah Seng Can, Patriak IV adalah Dao Xin, Patriak V adalah Hong Ren, Patriak VI adalah Hui Neng.

Patriak VI Hui Neng adalah orang Guangdong, ia adalah Orang Lingnan. Saya selalu beranggapan bahwa Orang Guangdong tidak mirip Orang China, walaupun mereka Orang China, namun, sebenarnya tidak mirip Orang China, sebab sifat Orang Guangdong yang kasar sama dengan Orang Taiwan. Anda lihat saja, seperti Lian

Wan yang bermain kungfu Wing Chun Kuen, kota Guangdong disebut "Wuyang Cheng", (Kota Lima Kambing), juga ada Fong Sai-yuk, Hung Hsi-Kuan, Yan Wing-chun, belakangan muncul lagi Wong Fei-hung, banyak, tak terhitung, Orang Guangdong suka silat, suka berantam dan bertarung.

Suatu kali saya mengatakan bahwa saya ingin pindah ke Hong Kong dan menetap satu kurun waktu, ia bilang jangan! Anda jangan ke Hong Kong! Di Hong Kong sering terlihat orang mengejar orang lain sambil bawa parang, mungkin terlalu banyak nonton film. Preman di Taiwan, di Hong Kong dijuluki apa? "Guhuoelai". Banyak di Guangdong, sungguh banyak, Taiwan juga sama.

Atriak VI Hui Neng juga Orang Guangzhou, ia bukan Guhuoelai. Patriak V Hong Ren pun bertanya padanya, kalian Orang Lingnan cenderung liar, mana mungkin memiliki Buddhata. Patriak VI menjawab, "Manusia dibedakan menjadi selatan dan utara, namun Buddhata tidak dibedakan menjadi utara dan selatan." Begitu Patriak V Hong Ren mendengarnya, ia merasa orang ini lumayan, ia sangat mengagumi Patriak VI Hui Neng. Orang Guangdong sungguh beda dengan Orang Cina Daratan, sebab, saya pergi ke Hong Kong dan melihat, aneh, mengapa semua adalah kulit jeruk, kulit jeruk lebih kasar.

Saya pergi ke Cina Daratan dan melihat, semuanya adalah daging jeruk. Oleh karena itu, manusia memang dibedakan menjadi selatan dan utara, orang utara lebih lembut, seperti air, orang selatan lebih udik, kampungan. Seperti Orang Taiwan dan Orang Cina

Daratan itu agak beda, sama-sama Orang China, namun, sifat kampungan dari Orang Taiwan lebih kental, makanya disebut "ubi"! China lebih lembut, kita menyebutnya "talas", "talas" dan "ubi" itu beda, namun, sejenis dan seakar. Kita lihat saja yang datang dari domestik, wajah mereka beda, Anda lihat saja, contohnya, Gurudhara, ia adalah Orang Taiwan, walikota Kaohsiung Chen Ju adalah standar wajah Taiwan.

Kembali ke topik semula. Ketika Patriak VI Hui Neng belum kembali ke Guangzhou, dulu sekali, ada seorang Bhiksu Tripitaka yang berasal dari Hindustan atau India, yang dimaksud dengan Bhiksu Tripitaka bukan Tang San-zang, melainkan, bhiksu yang mengerti Sutra, Vinaya, dan Abhidharma disebut sebagai Bhiksu Tripitaka. Waktu itu ada seorang Bhiksu Tripitaka Gunabhadra, ia pergi ke Vihara Faxing Si, Guangzhou. Sang Bhiksu Tripitaka pun mendirikan sebuah prasasti meramalkan bahwa di masa yang akan datang ada seorang Bodhisattva dalam tubuh fisik yang akan diupasampada di sini, malah merampungkan Paripurna Sila.

Bodhisattva dalam tubuh fisik maksudnya adalah Patriak VI Hui Neng akan merampungkan Paripurna Sila di Vihara Faxing Si. Ada lagi seorang Bhiksu Tripitaka yang berasal dari Hindustan, disebut Bhiksu Prajnasukha, ia juga mendirikan sebuah prasasti, tempat itu namanya Vihara Baolin Si, di masa yang akan datang ada seorang Bodhisattva dalam tubuh fisik mewariskan Dharma di sini, menyeberangkan insan yang tak terhingga, sebanyak pepohonan di atas gunung. Ini mengacu pada Patriak VI Hui Neng. Yang diwariskan oleh Bodhidharma dari Patriak II hingga Patriak VI Hui Neng adalah

mudra hati Buddha, dengan kata lain, mudra hati Tathagata, makanya, "Sekte Zen" juga disebut "Sekte Hati Buddha".

Apa yang dimaksud dengan mudra hati Buddha, 3 minggu yang lalu saya sudah katakan: yang dicerahi oleh Mahaguru Lu adalah mudra hati Buddha, tidak ada pencerahan yang lebih tinggi dari ini lagi, yakni pusat pencerahan, itulah mudra hati. Saya pernah pergi ke India, pergi ke Bodhgaya, ke Pohon Bodhi, lalu saya duduk berteduh sebentar di sana, saya melihat banyak bhiksu dari sepuluh penjuru, juga ada Lama, Bhiksu Theravada, Bhiksu Mahayana.

Bhiksu dari beragam aliran dari Vajrayana, Theravada, dan Mahayana dalam balutan jubah beraneka warna, semuanya sedang bermeditasi di situ. Di sekeliling Pohon Bodhi, di bawah Stupa Mahabodhi, setiap orang duduk di sana dalam rangka mencapai pencerahan seperti Buddha Sakyamuni. Saya melihat banyak orang ingin mencapai pencerahan, semua duduk meditasi di sana. Saya berdiri dan berjalan satu putaran, ada beberapa orang di antaranya memandang saya, mereka tidak tahu orang yang mencapai pencerahan justru lewat di sebelahnya.

Saya memang mengerti mudra hati Buddha, saya persilahkan kalian mengucapkan atau diam-diam tuliskan pada saya. Banyak orang mengucapkan dan menuliskan pada saya, misalnya: "Ru Meng Huan Pao Ying" (bagaikan mimpi ilusi dan bayangan gelembung), ini sudah disebutkan dalam Sutra Vajra, untuk apa Anda menyebutnya lagi! Ada orang yang menuliskan pada saya "Yi Qie Dou Shi Jia De" (segalanya adalah palsu), saya bilang, umat Buddha tahu bahwa segala

sesuatu adalah palsu, untuk apa Anda menyebutnya lagi! Seseorang berkata "Yi Qie Dou Shi Kong" (segala sesuatu adalah kosong), "Yi Qie Dou Shi Jia" (segala sesuatu adalah palsu), "Yi Qie Dou Shi Wu" (Segala sesuatu adalah tiada), "Ru Meng Huan Pao Ying" (bagaikan mimpi ilusi dan bayangan gelembung), semuanya lima kata. Bahkan, ada yang memperlihatkan saya selebar kertas kosong.

Begitu saya lihat, tidak tulis apa-apa, ia masih ingin menjelaskan, saya bilang padanya, karena Anda hanya memperlihatkan saya selebar kertas kosong, apa yang perlu dijelaskan lagi? Tidak perlu dijelaskan lagi! Banyak orang melayangkan surat ke sini, ada menuliskan 6 kata "Yi Gen Cong Yi Gen Suan" (satu bawang merah, satu bawang putih), saya bilang cocok untuk menumis. Bawang merah, bawang putih apaan, Anda termasuk bawang merah yang mana, bawang putih yang mana. Jawabannya sangat aneh, juga sangat mendekati.

Dulu saya pernah mengatakan, "tidak untung", "tidak masalah", "tidak melekat", "tidak mencapai", juga ada yang menulis "bukan pikiran dan bukan tanpa pikiran", jawabannya banyak, namun, tidak ada yang memperoleh mudra hati Buddha, semuanya berputar di sekeliling mudra hati Buddha. Saya beritahu Anda semua, yang diwariskan Bodhidharma hingga Patriak VI Hui Neng adalah mudra hati Buddha, suatu hari nanti, saya akan mewariskan mudra hati Buddha pada Anda semua. Saya bicara terlalu cepat, suatu hari nanti saya akan mewariskan mudra hati Buddha kepada orang yang hendak saya wariskan, ketika pemahaman Anda sudah mendekati mudra hati Buddha, saya akan memberikan mudra hati Buddha pada Anda, ibarat

menitikkan mata pada lukisan naga, saya akan mengkonfirmasi bahwa pencerahan Anda saling terkonfirmasi dengan apa yang saya katakan pada Anda.

Hari ini saya katakan pada Anda semua bahwa apa yang saya cerahi sama dengan yang dikatakan 3 minggu yang lalu, kalimat yang saya cerahi ini akan membasmi semua kerisauan Anda, membebaskan Anda dari semua samsara, sehingga, Anda pun bebas dari samsara, bebas dari kerisauan, bebas dari kehidupan, bebas dari alam semesta, kalimat yang saya katakan untuk mengkonfirmasi Anda justru membebaskan Anda kembali ke wajah asli Anda yang abadi. Juga ada yang menuliskan kalimat demikian, "Ben Lai de Mian Mu" (wajah asli), memang benar, memang wajah asli, namun, Anda harus jelaskan, mengapa Anda bisa memperoleh wajah asli! Memang benar "Ben Lai de Mian Mu" (wajah asli), memang benar "Ben Di de Feng Guang" (pemandangan tempat asal), memang benar "Fa Shen Fo" (Buddha Dharmakaya).

Namun, mengapa Anda dapat mencapai "Buddha Dharmakaya"? Mengapa Anda dapat mencapai "wajah asli"? Mengapa Anda dapat mencapai "pemandangan tempat asal"? Begitu kalimat ini terlontar, seluruh langit dan bumi pun musnah. Kalimat yang dicerahi oleh Sang Buddha. Pencerahan saya justru adalah kalimat dari hati Tathagata. Inilah yang disebut Zen, yakni hati Buddha. Renungkanlah, tekunilah sungguh-sungguh, suatu hari nanti kalian akan tahu, pemahaman Anda telah mendekati hati Buddha, saya akan membantu Anda menitikkan mata pada lukisan naga, inilah ahli waris sejati.

Satu hal lagi, kita menekuni Sekte Tantra, mengapa Mahaguru menjelaskan "Sutra Patriak VI", sebab, ajaran Tantra pada akhirnya mempunyai puncak yang sama dengan Sekte Zen. Yang dijalani Tantra adalah seruas jalan mendaki gunung. Kali ini kita ke Eropa, di Swiss ada Gunung Matterhorn, gunung ini sangat indah, berbentuk segitiga, seperti gunung dewa Tanggula (Dangla) Mountain, terjal, beberapa orang tidak bisa berdiri di atasnya, semuanya terbuat dari batu karang, sehingga sulit didaki. Entah sudah berapa orang yang tewas akibat jatuh dari gunung tersebut, di gunung itu juga dibuatkan beberapa ruas jalan mendaki gunung, bagaimana mendaki sampai puncak tertinggi, ketinggiannya lebih dari 4400 meter.

Kami naik sampai ke puncak setinggi 3200 meter. Banyak jalan melatih diri, seperti penekunan Tantra, ada "catur-mudita" (4 jenis kebahagiaan) -- "adi-mudita (kebahagiaan awal), agra-mudita (kebahagiaan unggul), vigata-mudita (kebahagiaan luar biasa), sahaja-mudita (kebahagiaan sempurna), setelah Anda mencapai "sahaja-mudita", Anda akan memasuki semacam kondisi pemusnahan, mudra hati Buddha pun muncul. Ketika Anda menemukan mudra hati Tathagata, Anda pun menyaksikan mudra hati Buddha. Saat Anda berada dalam kondisi "sahaja-mudita", sekali mengalihkan, Anda pun bisa mencapai pencerahan dengan sangat mudah.

Ajaran Tantra hampir sama dengan hati Buddha, pada akhirnya adalah sama. Oleh karena itu, Sadhana Paripurna dalam Sekte Nyingmapa adalah pencerahan agung dari Sekte Zen, saat itu Anda boleh bebas mengerahkan daya gaib, dengan kata lain, agak mirip dengan "Prinsip Alamiah" yang dikemukakan oleh Laozi.

Jadi, biasanya hari Sabtu, saya menjelaskan "Sutra Patriak VI", mengapa menjelaskan "Sutra Patriak VI"? Sebab, tingkat tertinggi dari ajaran Tantra juga mencapai "pencerahan agung", hanya saja penekunan ajaran Tantra lebih banyak praktek, hingga akhirnya mencapai "pencerahan agung" yang tak berwujud. Sekte Zen itu langsung, seketika, bicara tentang "pencerahan agung", kemudian mundur lagi, mempraktekkan mudra hati Buddha dengan sebaik-baiknya. Contohnya, setelah Patriak V Hong Ren mengajarkan Patriak VI, ia mengatakan, karena Anda telah mencapai pencerahan, maka praktekkanlah jalan pencerahan! Inilah praktek.

Kita lebih dulu praktek, terakhir mencapai "pencerahan agung". Tantra lebih banyak praktek dan sadhana kemudahan. Sekte Zen itu langsung. Semoga kalian terus merenungi "Mudra hati Buddha", jika kalian sudah mengetahui kalimat ini, beritahu saya, saya konfirmasi Anda, maka Anda menjadi ahli waris yang luar biasa. Sebab, Buddha mengerti apa yang dikatakan oleh Buddha, insan sulit mengerti dan membayangkan mudra hati Buddha ini. Sama sekali tak terbayangkan, juga sulit dijelaskan, sulit dipahami, sulit terpikirkan, sulit dibayangkan.

Hari ini, Mahaguru Lu telah melalui beribu kesulitan, akhirnya mencapai mudra hati Buddha, yang saya ketahui tidak ada yang lebih tinggi daripada ini lagi. Oleh karena itu, kita sering menyebutkan, ini adalah "Mantra Mahavidya, Mantra Anuttara, Mantra Asamasama", buat apa menyebutkan ini, sebab inilah mudra hati Buddha! Tidak ada teori yang lebih tinggi daripada ini lagi. Einstein menemukan "Teori Relativitas", "Teori Relativitas" hanya relatif saja, relatif itu ada dua,

mudra hati Buddha adalah "satu-satunya". Kita ambil contoh sederhana tentang teori relativitas, pria dan wanita adalah relatif; hitam dan putih adalah relatif, langit dan bumi adalah relatif, air dan api adalah relatif, yin dan yang adalah relatif; sakit dan sembuh adalah relatif. Oleh karena itu, semua Buddhadharma adalah mengobati, relatif. Saya obati Anda sesuai penyakit Anda; saya menggunakan obat sesuai jenis penyakit Anda; Anda serakah, saya obati dengan "tidak serakah"; Anda marah, saya obati dengan "tidak marah"; Anda "bodoh", saya obati dengan "tidak bodoh". Dengan kata lain, mengobati "keserakahan" dengan "sila", mengobati "kebodohan" dengan "kebijaksanaan", mengobati "kemarahan" dengan "samadhi", semuanya relatif, semuanya kemudahan. Mudra hati Buddha yang saya cerahi, bukan relatif, melainkan, mutlak, hanya ini yang mahatinggi.

Renungkanlah baik-baik! Om Mani Padme Hum.



「到了第十個月，胎兒各部器官都已逐一完成。胎兒隨時準備出生！」「經過十個月懷胎母親也受足了苦楚！爲了使孩兒生產順利，母體血流成河！」「使胎兒能夠順血河而下，若遇安產時，孩兒卷手卷腿，頭倒懸，非常順利的產下，很少有傷及母體的。」

“Sampailah pada bulan yang ke-10, semua bentuk badan janin dan inderanya telah benar - benar tumbuh dengan sempurna. Pada waktu itu janin telah siap untuk dilahirkan!”

“Setelah melewati kehamilan dalam waktu 10 bulan, sang ibu telah cukup susah dalam menanggung penderitaan! Demi keselamatan dan kelancaran dari kelahiran sang bayi, darah ibu juga ikut mengalir keluar bagaikan air sungai sewaktu melahirkan bayi tersebut!”

“Dengan maksud supaya bayi dapat dengan mudah mengikuti darah sang ibu keluar dari kandungannya, apabila waktu lahir kedua tangan dan kaki dari sang bayi dirangkupkan dengan rapat dan dengan kepala yang mengarah ke bawah, maka dengan sangat mudah bayi tersebut dapat dilahirkan, dan jarang sekali terjadi luka yang menyakiti tubuh ibunya.”



「若是難產的話，小手小腳亂踢亂抓，使母親感到痛苦不堪！」「如千刀攪割，如萬箭穿心地死去活來，慘不忍睹！」「爲人子女者，莫忘母親生育你所受的苦楚；否則，真是禽獸不如！」

“Tetapi kelahiran dari seorang bayi adalah sangat sakit dirasakan oleh ibunya, apabila kedua tangan dari bayi tersebut sembarang bergerak dan kakinya menendang ke sana kemari, hal itu dapat menyebabkan sang ibu menderita dan merasa kesakitan yang luar biasa!”

“Rasa sakit yang dirasakan oleh sang ibu sewaktu melahirkan bayi tersebut bagaikan sayatan seribu pisau pada tubuhnya atau bagaikan sepuluh ribu anak panah menembus hatinya, sehingga sang ibu merasa berada diantara hidup dan mati, sakit yang dirasakan benar - benar tidak tertahankan!”

“Maka itu, sebagai putra dan putri dari orang tuamu, janganlah melupakan penderitaan yang telah dialami oleh ibu kandungmu sewaktu melahirkan. Apabila anda tidak mengingatkannya, tingkat kesadaran anda dapat dikatakan lebih rendah daripada hewan!”



36



37



38

36 經過重重的痛苦，慈母才生得愛兒，若進一步來分析，慈母至少有十大深恩：

37「第一是母親懷著胎兒，百般顧愛保護的恩德。第二是母親分娩時受盡極大苦楚的恩德。

38「第三是雖然為子受盡折磨，即產得嬰兒卻忘了為子所受的一切憂苦的恩德。」

“Setelah menjalani berbagai penderitaan, sewaktu melahirkan bayi tersebut, sang ibu yang pengasih telah berhasil melahirkan anaknya yang tercinta dengan selamat. Lebih lanjut secara terperinci kita dapat membagi 10 macam budi kebaikan yang besar dan dalam dari seorang ibu terhadap anaknya!”

“Budi kebaikan dari ibu yang pertama adalah : sewaktu sang bayi berada dalam kandungannya, dengan sangat berhati - hati sang ibu melindunginya. Budi kebaikan ibu yang kedua adalah: Dengan susah payah sang ibu harus menahan rasa sakit dan penderitaan yang maha dahsyat sewaktu melahirkan bayinya.”

“Budi kebaikan ibu yang ketiga adalah : walaupun sang ibu telah mengalami saat - saat yang begitu sakit dan menderita, tetapi begitu beliau melihat anak yang dicintainya lahir dengan selamat, beliau segera melupakan semua penderitaan yang telah dialami dan tidak pernah mengeluh apapun!”

Bersambung...

“OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM”

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya
prajna

Abeng	Indivara	Wahyudi Susindra
Acun	Irwan	Yansen Jafar
Archie Kenny Lo	Jesslyn So	Yen Li
Alm. Zhen Yu	Lian Xia	
Cahyadi Susindra	Melianty The	
Chu Ping	Michelle A.B	
David	Ruslie	
Dewi Sutanto	Rusmawaty	
Dragono	Sharon A.B	
Erick	Sikce	
Fam Po Foeng	Silvi Oktaviani Dragono	
Feliciana Sofian	Suhendri Eddy Sofian	
Feng Lie	Susilawaty	
Feng Ing	Ten Ten Moi	
Guo Jian Hua & Kel.	Theresia	
Hadiyanto	Thomas Dragono	
Hanli	Tjen Ming Lie & Keluarga	
Harveyanto	Vanessa A.B	
Huang Sui Fen	Vihara Vajra Bumi Silampari	
Imelda Dewi Wijaya	Vicca .S. & Kel.	

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada
Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur (*) kemudian dikirimkan ke :
Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
Master Sheng – Yen Lu
17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.
(*) : Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana “Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya” (mantra ini diulang sebanyak tiga kali).
Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時，面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。
[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

* 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA
Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711
350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

Kebaktian Umum :

Hari Kamis	: Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu	: Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar)	: Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu	: Pukul 10.00 wib Selesai
-------------	---------------------------

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu	: Pukul 19.30 wib Selesai
------------	---------------------------

Seksi Duka	: 0711 311645 (Sik Che)
------------	---------------------------

Seksi Pemberkatan Pernikahan	: 081927792586 (Herlina)
------------------------------	----------------------------

Website	: http://www.shenlun.org
---------	---

Email	: contactus@shenlun.org
-------	--

Facebook	: Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya (facebook@shenlun.org)
----------	--

Om Mani Padme Hum!

Bagi yang ingin memuat kolom iklan, mantra dan sutra dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 113-000-5582-204

A/n. HERLINA RUDI

Hp. 0819 27792856

Bagi yang ingin menyumbang majalah Dharma Talk dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 112-000-5641-365

A/n. JONI

Hp. 0711 9102460

Bukti transfer dan nama donatur harap di fax ke 0711 320124
u/p HERLINA

Tour Sekolah Bhumi Sriwijaya ke Museum Sultan Mahmud Bandaruddin II (Palembang)



Koleksi Senjata Perang yang Dimiliki Museum



**Para Guru dan Siswa-Siswi
Berfoto Bersama Pemandu Tour**



www.jingen.org

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jl. Sayangan lrg. R.K Lama
no. 619 rt. 9 16 ilir
Palembang